

**HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BELAJAR
KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XII SMK NEGERI 1 PARIAMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
FT. UNP Padang*



Oleh:

**SURIANDA
NIM. 1302450/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 PARIAMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Nama	: Surianda
NIM/BP	: 1302450/2013
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan	: Teknik Mesin
Fakultas	: Teknik

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Ambiyar, M.Pd.
NIP. 19550213 198103 1 003

Pembimbing II



Drs. Abd. Aziz, M.Pd.
NIP. 19620304 198602 1 001



Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP

Drs. Ir. Arwizet K.S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul :

**HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BELAJAR
KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XII SMK NEGERI 1 PARIAMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh :

Nama : Surianda
NIM/BP : 1302450/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2018

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ambiyar, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Drs. Abd. Aziz, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Drs. Hasanuddin, M.S.	3.
4. Anggota	: Drs. Darmawi, M.Pd.	4.
5. Anggota	: Drs. Irzal, M.Kes.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tatacara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2018

Yang menyatakan,



Surianda

ABSTRAK

SURIANDA: HUBUNGAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 PARIAMAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil praktik kerja industri dan hasil belajar kewirausahaan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjeknya siswa kelas XII SMK N 1 Pariaman dengan sampel 162 siswa. Data diambil menggunakan dokumentasi dan angket. Validitas instrument angket dilakukan dengan analisis rasional lewat uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *Product Moment* dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017, dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.470 > 0,153$) dengan sumbangan efektifnya sebesar 22,1% dan $Y = 8.147 + 1.577 X_1$. (2). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.565 > 0,153$) dengan determinasi 31.19% dan $Y = -36.248 + 2.103 X_2$ (3). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dan belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.643 > 0,153$) dengan hubungan sebesar 41.3% dan $Y = -96.711 + 1.083 X_1 + 1.721 X_2$.

Kata kunci : *Hasil Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Kewirausahaan, Minat Berwirausaha*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dan Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017”**. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah membawa risalah kebenaran tauhid kepada umat manusia sehingga kita bisa merasakan cahaya keimanan yang dirasakan saat sekarang ini.

Penulisan penelitian ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Hasanuddin, M.S. selaku Dosen Penguji I
4. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd. selaku Dosen Penguji II
5. Bapak Drs. Irzal, M.Kes. selaku Dosen Penguji III
6. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd. M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Dr. Ir. Arwizet, K, ST., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Kepada kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan semangat baik itu dukungan moril dan materil yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan proposal penelitian ini.
11. Rekan-rekan angkatan 2013 dan semua pihak yang senantiasa memberikan semangat, kritikan serta saran yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Amin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Praktik Kerja Industri	11
a. Pengertian Praktik Kerja Industri	11
b. Manfaat Praktik Kerja Industri	13
2. Hasil Belajar Kewirausahaan	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Mata Pelajaran Kewirausahaan	18
c. Pengertian Hasil Belajar Kewirausahaan	22
3. Hakikat Minat Berwirausaha	23
a. Pengertian Minat	23

b. Jenis dan Macam Minat	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	29
d. Pengertian Wirusaha	32
e. Unsur-unsur Wirusaha	34
f. Ciri-ciri Karakteristik Wirusaha	37
g. Minat Berwirusaha	38
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	42
1. Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirusaha	41
2. Hubungan Hasil Belajar Kewirusahaan dengan Minat Berwirusaha	42
3. Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirusahaan dengan Minat Berwirusaha	43
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
1. Hasil Praktik Kerja Industri	49
2. Hasil Belajar Kewirusahaan	49
3. Minat Berwirusaha	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Metode Dokumentasi	50
2. Metode Kuisisioner/Angket	51
F. Instrumen Penelitian	52
1. Instrumen Hasil Praktik Kerja Industri	52

2. Instrumen Hasil Belajar Kewirausahaan	52
3. Instrumen Minat Kewirausahaan	52
G. Uji Coba Instrumen	54
a. Responden Uji Coba	55
b. Pelaksanaan Uji Coba	55
c. Analisis Data Uji Coba	56
d. Uji Validitas	56
e. Hasil Uji Validitas	57
f. Uji Coba Reliabilitas Instrumen	58
g. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen	58
H. Teknik Analisi Data	59
1.Deskriptif Data	59
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Linieritas	60
4. Uji Multikolinieritas	60
I. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskriptif Data	64
1. Deskripsi Variabel Hasil Praktik Kerja Industri (X1)	64
2. Deskripsi Variabel Hasil Praktik Kerja Industri (X2)	67
3. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	70
B. Uji Persyaratan Analisis	73
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Linieritas	75
3.Uji Multikolinieritas	76
C. Pengujian Hipotesis	76
1. Hipotesis Pertama	77
2. Hipotesis Kedua	80
3. Hipotesis Ketiga	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87

1. Hubungan Hasil Praktik Kerja Indusri dengan Minat Berwirausaha	87
2. Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha.....	88
3. Hubungan Hasil Praktik Kerja Indusri dan Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Lulusan SMK Negeri 1 Pariaman Tahun 2016/2017.....	6
2. Kompetensi Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Pariaman ..	19
3. Ciri-ciri dan Watak (Karateristik) Kewirausahaan.....	38
4. Rincian Kelas Siswa.....	47
5. Bobot Pernyataan	53
6. Kisi-Kisi Instumen Minat berwirausaha	54
7. Validitas Butir Angket.....	57
8. Hasil Uji Reliabilitas	59
9. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Interval	61
10. Distribusi Frekuensi Data Hasil Praktik Kerja Industri (X1).....	65
11. Distribusi Kualifikasi Hasil Praktik Kerja Industri.....	66
12. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kewirausahaan (X2)	68
13. Distribusi Kualifikasi Hasil Belajar Kewirausahaan	69
14. Kategorisasi Hasil Belajar Kewirausahaan.....	70
15. Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha (Y)	71
16. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan.....	73
17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	74
18. Ringkasan Hasil Uji Linieritas X1 dengan Y dan X2 dengan Y	75
19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas dengan Regresi Ganda.....	76
20. Ringkasan Hasil Uji Regresi X1 dengan Y	78
21. Interpretasi Koefisien Korelasi X1 dengan Y	79

22. Ringkasan Hasil Uji Regresi X2 dengan Y	81
23. Interpretasi Koefisien Korelasi X2 dengan Y	82
24. Ringkasan Hasil Uji Regresi X1 dan X2 dengan Y	84
25. Interpretasi Koefisien Korelasi X1 dan X2 dengan Y	85
26. Ringkasan Hasil Uji Determinasi Regresi dari Ketiga Hipotesis.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
•	
1. Skema Korelasi antar Variabel.....	44
2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Praktik Kerja Industri	66
3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Kewirausahaan	69
4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian	97
2. Data Tabulasi Ujicoba Penelitian	100
3. Uji validitas	101
4. Uji Reliabilitas	103
5. Instrument Penelitian	104
6. Data Tabulasi Angket Penelitian.....	107
7. Rekapitulasi Data Nilai Sekolah dan Angket Penelitian.....	110
8. Uji Normalitas	115
9. Uji Linieritas	116
10. Uji Multikolinieritas.....	117
11. Deskriptif Data X1	118
12. Deskriptif Data X2	120
13. Deskriptif Data Y	124
14. Hipotesis 1.....	126
15. Hipotesis 2.....	128
16. Hipotesis 3.....	130
17. Nilai r tabel	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada saat ini giat membangun segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya. Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran.

Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk. Ketatnya persaingan mencari kerja di Industri terutama di perusahaan-perusahaan, membuat para lulusan SMKN tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Selain itu, adanya kecenderungan satu lapangan pekerjaan yang diperebutkan oleh banyak pelamar kerja sehingga lulusan sekolah

kejuruan harus bersaing dengan ahli madya ataupun sarjana dari berbagai perguruan tinggi yang menyebabkan kesempatan mereka untuk diterimapun semakin sulit. Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk.

Permasalahan ini juga dihadapi oleh lulusan SMK Negeri di Pariaman untuk Program Keahlian Teknik Mesin Industri, yang terungkap dari hasil wawancara (3 oktober 2016) dengan seorang guru SMK Negeri 1 Pariaman, mengungkapkan bahwa:

“Ketatnya persaingan mencari kerja di Industri yang bergerak di bidang Teknik Mesin Industri, membuat para lulusan SMK Negeri Pariaman khususnya lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Mesin Industri SMK Negeri 1 Pariaman yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Selain itu, adanya kecenderungan satu lapangan pekerjaan yang diperebutkan oleh banyak pelamar kerja sehingga lulusan sekolah kejuruan harus bersaing dengan ahli mesin ataupun sarjana dari berbagai perguruan tinggi yang menyebabkan kesempatan mereka untuk diterimapun semakin sulit”.

Hal seperti diatas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha dibidang keahliannya yang merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Ditinjau dari kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat. Sedangkan dari segi karakteristik perilaku, wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan,

mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Ini berarti bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, biasa menjadi wirausaha asalkan ada kemauan dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok yaitu adanya peluang dan kemampuan menanggapi peluang.

Dalam <http://bisnis.liputan6.com/read/2645675/bps-banyak-lulusan-smk-yang-menganggur> (30 oktober 2017), Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,03 juta orang di Agustus 2016. Paling banyak berada di perkotaan, di Provinsi Banten dan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabene diarahkan untuk bekerja. Kepala BPS Suharyanto menjelaskan, jumlah pengangguran di Agustus ini sebanyak 7,03 juta orang dengan rasio 5,61 persen. Angka tersebut turun 0,57 poin terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2015 yang sebesar 6,18 persen atau 7,56 juta orang.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2006 (www.pusdiknakes.or.id) yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau mungkin lebih dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan disekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung didunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat, karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Iskandar (2001:9) mengemukakan bahwa: “Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam

resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami”.

Sehingga yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan. Peserta didik memiliki minat berwirausaha apabila hasil belajar yang diperolehnya memberikan pengalaman yang berarti untuk berwirausaha. Hasil praktik kerja industri mendasari minat berwirausaha pada peserta didik dan sebaliknya minat berwirausaha dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik kerja industri yang ditempuhnya. Dengan demikian terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara praktik kerja industri dan pendidikan wirausahaan dengan minat berwirausaha.

SMK Negeri 1 Pariaman adalah salah satu lembaga pendidikan yang akan mendidik siswanya menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia industri, karena disana selain diajarkan keterampilan, siswa juga akan dibekali ilmu-ilmu yang bermanfaat. Sehingga setelah mereka lulus kelak mereka bisa berkeinginan untuk berwirausaha jika mereka tidak hanya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi saja. Pengetahuan dan ketrampilan siswa yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha atau bekerja. Pengetahuan

tentang kewirausahaan, ketrampilan pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK ini dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penulis pernah melaksanakan praktek lapangan kependidikan di SMKN 1 Pariaman dan pernah melakukan sedikit wawancara tak resmi dengan guru disana tentang lulusan SMK tahun ajaran 2016/2017 yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Awal Lulusan SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2015/2016

Jumlah Keseluruhan	Kondisi Kelulusan	Jumlah	Prosentase
275 Siswa	Belum Bekerja	135	49.09
	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	45	16.36
	Berwirausaha	10	3.63
	Bekerja	85	30.90

Dari uraian diatas timbul pemikiran penulis untuk meneliti tentang minat berwirausaha khususnya pada siswa SMK yang telah menyelesaikan praktik kerja industri. Sehingga penelitian ini berjudul **“Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dan Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi. Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat indikasi masih banyaknya lulusan SMK Negeri 1 Pariaman untuk ajaran 2015/2016 yang belum mendapatkan pekerjaan;
2. Ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan di industri yang sehingga membuat para lulusan kejuruan harus berjuang keras untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
3. Kemungkinan kurangnya minat berwirausaha untuk lulusan SMK Negeri 1 Pariaman untuk tahun ajaran 2015/2016.

C. Batasan Masalah

Melihat pada identifikasi masalah dan memperoleh sasaran dalam tujuan penelitian sehingga tidak meluas lingkup penelitiannya, maka peneliti memberikan batasan pengkajian permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil praktik kerja industri yang dimaksud yaitu nilai yang telah diperoleh siswa dalam kegiatan bekerja di industri pada pelaksanaan praktik kerja industri sesuai keahlian masing-masing.

2. Hasil belajar kewirausahaan yang dimaksud yaitu nilai rapor pada semester 3 s/d 5 mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat yang ditinjau dari kecenderungan siswa yang merasa tertarik untuk melakukan kegiatan perintisan usaha dibidang industri atau lainnya setelah melaksanakan praktik kerja industri.
4. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman 2016/2017 yang telah melaksanakan praktik kerja industri yang berjumlah 275 Siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan hasil praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah hasil praktik kerja industri dan hasil belajar kewirausahaan secara bersama-sama berhubungan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan hasil praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah hasil praktik kerja industri dan hasil belajar kewirausahaan secara bersama-sama berhubungan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha

anak didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, praktik kejuruan, pendidikan ketrampilan, dan lain sebagainya.

- b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Hasil Praktik Kerja Industri

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau mungkin lebih dikenal dengan praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan disekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung didunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Kurikulum SMK (Dikmenjur:2008) menyebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternative pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Menurut Wena (1996:228) penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari disekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan praktik kerja

industri yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan disekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri.

Selama melaksanakan praktik kerja industri guru tidak sepenuhnya melepas peserta didik dan diserahkan kepada pendamping praktik kerja industri. Guru tetap mendampingi peserta didik bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan praktik kerja industri. Hasil praktik kerja industri merupakan perilaku sebagai akibat proses belajar mengajar. Hasil praktik kerja industri dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan intruksional dapat tercapai.

Oleh karena itu, berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil raktik kerja industri adalah penilaian pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja didunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu dengan melakukan suatu penilain.

b. Manfaat Praktik Kerja Industri

Menurut Wena (1996:226) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Pendidikan Sistem Ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Praktik kerja industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan mengikuti praktik kerja industri, peserta didik dapat melatih dan menunjang *skill* yang telah dipelajari disekolah untuk diterapkan ditempat praktik kerja industri tersebut, dapat menghayati dan mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari SMK.

Undang-undang praktik kerja industri Dikmenjur, (2008) mengungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh disekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Selain itu, Daffa Akhtar (2008:1) menjelaskan bahwa prakerin adalah suatu komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja professional yang dilakukan di industri. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya praktik kerja industri, peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

2. Hasil Belajar Kewirausahaan

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki setelah mengikuti proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut meliputi perubahan-perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendapat Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Syamsudin (2002: 156) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswa setelah mengalami proses belajar”. Gagne dan Leslie (1979:82) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu: (1) informasi verbal (*verbal information*); (2) keterampilan intelektual (*intellectual skill*); (3) strategi kognitif (*cognitive strategies*); (4) sikap (*attitude*); (5) keterampilan motorik (*motor skill*)”.

Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penjelasan masing-masing ranah tersebut adalah:

1) Klasifikasi ranah kognitif (*cognitive domain*) menurut Bloom (W.S

Winkel, 2005:274-276), yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman (*comprehension*), mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

- c) Penerapan (*application*), mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru.
- d) Analisis (*analysis*), mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasi dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis (*syntesis*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan criteria tertentu.

2) Klasifikasi ranah afektif (*affective domain*) menurut Kratwohl, Bloom, dkk (W.SWinkel, 2005: 276-277), yaitu:

- a) Penerimaan (*receiving*), mencakup kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu.
- b) Partisipasi (*responding*), mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian/penentuan sikap (*valuing*), mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

- d) Organisasi (*organization*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- e) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan sendiri.

3) Klasifikasi ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*) menurut Simpson (W.S. Winkel, 2005: 278-279), yaitu:

- 1) Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara cirri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- 2) Kesiapan (*set*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu gerakan gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik

dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

- 5) Gerakan yang kompleks (complex response), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan (adjustment), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 7) Kreativitas (creativity), mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

b. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang termasuk kedalam mata pelajaran kejuruan. Cakupan materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran kewirausahaan meliputi:

- 1) Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 2) Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya.

- 3) Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
- 4) Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya.

Mata pelajaran kewirausahaan menuntut peserta didik memiliki kompetensi dalam mengelola usaha sesuai dengan keahliannya. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan bentuk dari proses pemberian pengalaman dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi problem di masyarakat. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasional, pada saat ini telah mengembangkan lulusannya pada tiga hal yaitu bekerja, melanjutkan sekolah, dan berwirausaha.

Kewirausahaan menjadi mata pelajaran yang sangat penting, karena dengan mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam berwirausaha diharapkan mampu mengatasi permasalahan pengangguran.

Tabel 2. Kompetensi Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Pariaman

Standar Kompetensi : Mengaktualisasikan Sikap dan Prilaku Wirausaha	
Kompetensi Dasar	Indikator
Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha	- Pengertian kewirausahaan - Karakteristik wirausahawan yang meliputi : disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realitis - Cara mengidentifikasi 10 kegagalan dan keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausahawan

Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)	- Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif - Perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi: - kerja ikhlas - kerja mawas >< emosional - kerja cerdas - kerja keras - kerja tuntas - Prinsip cara kerja prestatif
Merumuskan solusi masalah	- Pengertian masalah - Teknik pemecahan masalah dan pembuatan keputusan - Membedakan masalah dan bukan masalah - Identifikasi masalah dan mencari penyebabnya - Mencari dan menentukan alternatif pemecahan masalah - Pertimbangan dalam merumuskan solusi masalah - Dampak dari pengambilan keputusan
Mengembangkan semangat wirausaha	- Inovatif - Kreatifitas - Motivasi - Sikap bekerja efektif dan efisien
Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain	- Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi - Menerapkan perilaku tepat waktu - Menerapkan perilaku tepat janji - Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja - Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri
Mengambil risiko usaha	- Prinsip dasar resiko meliputi pengertian, macam, unsur, manfaat, tujuan dsb - Manajemen resiko
Membuat keputusan	- Solusi pemecahan masalah - Komunikasi - Analisis SWOT
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kewirausahaan	
Kompetensi Dasar	Indikator
Menujukan sikap pantang menyerah dan ulet	- Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet - Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha

Mengelola konflik	- Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik - Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik - Memanfaatkan konflik positif - Mengatasi konflik negative
Membangun visi dan misi	- Mengetahui visi dan misi perusahaan - Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro	
Kompetensi Dasar	Indikator
Menganalisis peluang usaha	- Peluang dan resiko usaha - Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha - Mengembangkan ide dan peluang usaha - Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan - Memetakan peluang usaha - Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif
Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha (aspek organisasi, aspek produksi, aspek administrasi)	- Tujuan dan sasaran usaha - Bentuk-bentuk badan usaha - Struktur organisasi sederhana - Produk dan jasa - Pengelolaan persediaan - Proses produksi - Penyimpanan produk - Merumuskan tujuan dan sasaran usaha - Menetapkan bentuk badan usaha
Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)	- Menyusun struktur organisasi sederhana - Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa - Menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku - Merancang aliran proses produksi
Menyusun proposal usaha	- Prospek usaha - Sistematika penyusunan proposal usaha - Membuat proposal usaha
Standar Kompetensi : Mengelola usaha kecil	
Kompetensi Dasar	Indikator
Mempersiapkan pendirian usaha	- Menerapkan isi proposal usaha dalam pendirian usaha sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

Menghitung resiko menjalankan usaha	- Melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan statistika seperti peluang, regresi, korelasi - Menyusun strategi yang sistematis untuk menjalankan usaha - Menjalankan usaha kecil - Menerapkan fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam aspek - Pengelolaan fasilitas dan bahan - Mengelola SDM - Mengelola proses produksi - Mengelola keuangan - Mengelola administrasi - Memasarkan produk
Mengevaluasi hasil usaha	- Rasio keuangan - Teknik penyusunan laporan - Teknik pengembangan usaha

c. Pengertian Hasil Belajar Kewirausahaan

Hasil belajar kewirausahaan merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Dengan kompetensi berwirausaha yang dimiliki siswa, diharapkan siswa mampu mencari peluang usaha sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar kewirausahaan diharapkan akan mempunyai minat untuk berwirausaha. Hasil belajar kewirausahaan dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat tercapai atau sejauh mana materi yang diberikan dikuasai oleh siswa. Hasil penilaian dapat dilaporkan dalam bentuk nilai atau angka.

Dari uraian di atas maka hasil belajar kewirausahaan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar berwirausaha yang diperoleh siswa setelah belajar mata pelajaran kewirausahaan. Pengetahuan dasar tersebut meliputi pengetahuan tentang sikap dan perilaku wirausaha, jiwa kewirausahaan, merencanakan usaha kecil/mikro, dan mengelola usaha kecil. Pengetahuan kewirausahaan ini penting sebagai ukuran dari pemahaman kewirausahaan yang akan membentuk minat berwirausaha.

3. Hakikat Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Ngalim Purwanto (2006:56) mengemukakan bahwa “minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan hasil interaksi dengan dunia luar, berupa keingintahuan dan rasa senang terhadap apa yang diminatinya”. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan dan keinginan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Sementara itu Loekmono (1992: 60-61) mengungkapkan bahwa: "Minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang- bidang tertentu". Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tertentu.

Minat tidak dapat dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Dapat dikatakan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan prestasi belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Minat juga dapat memberikan respon terarah terhadap suatu objek yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sony Setiawan dalam Ibrahim (2006:14) “minat (*interest*) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu objek

tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*satisfiers*)". Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Sikap yang timbul akibat adanya stimulus khusus yang diberikan dari luar akan mengungkapkan seberapa besar minat seseorang terhadap suatu objek. Sikap ini didasari oleh perasaan yang menyenangkan. Dengan demikian besar kecilnya minat seseorang dapat dilihat dari respon seseorang, terhadap keadaan yang menjadi stimulus khusus terhadap keadaan tertentu yang dapat memberikan kepuasan terhadap seseorang.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhbid Abdul Wahab (2004:262) menerangkan bahwa "minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang". Sedangkan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:180) beliau lebih mengerucutkan kembali pengertian tentang minat itu sendiri, yang menjelaskan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Dari beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu karena ada rasa keingintahuan dan perasaan

senang yang dapat memberikan kepuasan tanpa adanya pihak yang menyuruh. Dengan kata lain, individu bisa memilih suatu pekerjaan yang dianggapnya senang dan dapat memberikan kepuasan pada diri individu itu sendiri, karena pekerjaan yang individu itu pilih merupakan minatnya dari awal tanpa adanya rasa keterpaksaan.

b. Jenis dan Macam Minat

Jenis-jenis minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1983:229), minat terdiri dari empat jenis, yakni:

- 1) *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas *maupun* bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi.
- 2) *Manifest interest* atau minat yang nyata, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dan digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tersubjektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah di standarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu subyek yang ditanyakan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan kata-kata, seperti seorang siswa mengatakan bahwa ia tertarik untuk membuka usaha bengkel dibidang pengelasan. *Manifest interest* adalah seseorang yang mengekspresikan minatnya melalui perbuatan. Misalnya, mengikuti kursus atau pelatihan, *Tested interest* adalah minat yang diketahui melalui tes tentang bidang-bidang yang diminati siswa, atau mengamati secara langsung kegiatan siswa tersebut. Sedangkan *Inventoried interest* adalah minat yang dinilai dengan cara diukur melalui jawaban terhadap pertanyaan mengenai kegiatan atau pekerjaan. Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu. Penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternative jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

Sedangkan menurut macamnya, Abdul Rahman Shaleh dan Muhbid Abdul Wahab (2004:265) mengemukakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan–jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan, enak atau nyaman.
- 2) Minat *cultural* atau minat *social* adalah minat yang timbul karena proses belajar atau hasil interaksi dengan lingkungan, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, atau gelar, ini semua dengan tujuan agar orang lain atau lingkungan biasa menghargai dirinya.

Minat yang timbul dari dalam diri seseorang atau siswa, menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhbid Abdul Wahab (2004:266) arahnya dibagi kedalam dua bagian,yaitu:

- 1) Minat *Intrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau lebih disebut sebagai minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena memang ingin menuntut ilmu pengetahuan, atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan, ada kemungkinan setelah tujuannya

tercapai ada kecenderungan minatnya hilang. Contoh apabila seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan. Setelah menjadi juara kelas atau lulus semangat belajarnya menjadi turun, santai, bahkan sampai hilang semangat karena sudah merasa apa yang dicita-citakannya tercapai.

Berdasarkan uraian diatas seorang siswa hendaknya memiliki minat intrinsik disbanding memiliki minat *ektrinsik*. Jika seorang siswa memiliki minat intrinsik, siswa yang bersangkutan akan lebih memiliki tekad yang tulus untuk meraih sebuah kesuksesan dalam suatu bidang tanpa adanya rasa ingin mendapat pujian atau penghargaan. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki minat ekstrinsik, kemungkinan setelah tujuannya tercapai ada kecenderungan minatnya hilang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang terbentuk karena pembawaan maupun dari faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya, bukan dari bawaan sejak lahir. Banyak faktor yang mendorong pembentukan minat pada diri seseorang. Seperti yang diterangkan oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004:263) yang menerangkan bahwa ada dua faktor utama yang mendorong seseorang untuk tergerak berminat terhadap sesuatu:

- 1) Faktor *Intern* atau faktor dalam diri individu yang bersangkutan

Contohnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, serta kepribadian.

2) Faktor *Ekstern* atau faktor dari luar individu yang bersangkutan.

Contohnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan faktor *ekstern* yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya dilingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri. Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat secara ekstern. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada dilingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Sukanda (1999:59) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan minat seseorang adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dan cita-cita

Tujuan belajar yang berhubungan dengan cita-cita dapat menjadi pendorong seseorang untuk belajar lebih baik dan sungguh– sungguh.

2) Keluarga

Adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari pihak keluarga, akan mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dan menyukai belajar, sehingga minat belajarpun akan meningkat.

3) Instruktur (Guru) dan fasilitas di sekolah

Cara seorang guru atau instruktur menyajikan pelajaran atau materi perkuliahan dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa. Penguasaan pada materi yang baik dan cara penyajian yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa. Demikian pula dengan fasilitas yang memadai akan dapat menumbuhkan minat pada diri seseorang.

4) Teman pergaulan

Apabila teman pergaulannya dalam suatu kelompok mempunyai minat yang sama besar terhadap belajar, maka biasanya anggota kelompok yang lain akan memiliki minat belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa minat yaitu suatu kecenderungan untuk mengerjakan sesuatu hal karena adanya perasaan senang, keinginan (motif), dan perhatian,

yang timbul dari dalam sendiri serta faktor yang dipengaruhi dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dimana dia tinggal atau lingkungan masyarakat, serta dipengaruhi oleh pengalaman. Sedangkan berwirausaha adalah suatu kegiatan bekerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan. Dengan demikian batasan minat berwirasusaha dibatasi dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu perasaan senang, keinginan (motif), perhatian, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar di mana dia tinggal atau lingkungan masyarakat serta pengalaman.

d. Pengertian Wirausaha

Menurut Wasti Soemanto (1992:42-43) menyatakan bahwa: Wirausaha berasal darikata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdirisendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan.

Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Berkaitan dengan siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Mesin Industri, yang dimaksud wirausaha adalah keberanian siswa dalam memenuhi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan industri atau permesinnan seperti keberanian untuk membuka jasa

pembuatan benda kerja atau membuka suatu bengkel produksi baik las maupun permesinan. Menurut Buchari Alma (2008:45), seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu: “percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinal, berorientasi ke masa depan dan kreativitas”.

Menurut pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang wirausaha selalu memenuhi hidupnya dengan resiko, namun dia berusaha untuk menekan tingkat resiko tersebut serendah mungkin untuk menghindari kegagalan. Dia termasuk pengambil keputusan tingkat menengah dan bukan seorang penjudi. Jika resiko dirasakan terlalu besar dibandingkan hasil yang akan diterima, maka kegiatan tersebut akan dia tinggalkan.

Sedangkan wirausaha menurut Ating (2004:15) menyatakan bahwa: “Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, berorientasi ke masa depan yang dibuktikan dengan kesungguhan untuk mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa wirausaha memiliki orientasi masa depan yang jelas. Dia selalu melakukan perhitungan dalam setiap tindakannya, seringkali ini dilakukan dengan pandangan jauh ke depan, lebih unggul beberapa langkah

dibandingkan orang kebanyakan. Disinilah menjadi kelebihan seorang wirausaha, dimana persepsinya akan keberhasilan dimasa depan membuat dirinya mampu bertahan saat mengalami berbagai kegagalan di awal.

e. Unsur-unsur Wirausaha

Wirausaha sesungguhnya mencakup beberapa unsur penting yang satu dengan yang lainnya tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Ating (2004:18) mengungkapkan bahwa:

Unsur-unsur wirausaha itu dibagi menjadi empat yaitu unsur pengetahuan atau unsure kognitif, unsure psikomotori yang lebih berasosiasi pada kerja fisik anggota badan untuk bekerja dan berkarya, unsur sikap mental lebih mencirikan respon, atau tingkah laku seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu, unsure kewaspadaan merupakan paduan unsur kognitif dan sikap mental terhadap sesuatu yang akan datang

Uraian di atas dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Unsur pengetahuan atau unsur kognitif yang mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki seseorang yaitu tingkat kemampuan berpikir seseorang yang umumnya ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah. semakin tinggi dan semakin luas pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi dan luas pengetahuanyang dimilikinya. Pengetahuan seseorang dapat berkembang juga dari hasil belajar sendiri baik dari pengalaman sehari-hari ataupun dari buku-buku.

Berdasarkan asumsi tersebut bahwa seorang wirausahawan harus banyak membaca, menggali wawasan dan informasi dari berbagai sumber, berdiskusi, mengikuti pelatihan baik formal maupun nonformal untuk memperoleh pengetahuannya. Implikasinya bagisiswa adalah bahwa secara tidak langsung harus menyiapkan diri sebagai calon *entrepreneur*, dalam arti mereka harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri minimal untuk dirinya sendiri. Oleh karenanya minimal mereka harus menguasai pengetahuan praktis dalam bidangnya meskipun tidak mendalam, dan harus terus mengikuti perkembangan kemajuan IPTEK baik dari media masa ataupun dari buku-buku.

2. Keterampilan atau unsur psikomotorik yang lebih berasosiasi pada kerja fisik anggota badan untuk bekerja dan berkarya. Unsur psikomotorik seseorang umumnya banyak diperoleh melalui latihan dan pengalaman kerja nyata. Tingkat keterampilan seseorang akan makin tinggi karena adanya perulangan kerja. Seseorang yang telah bekerja atau mengerjakan suatu pekerjaan yang relatif sama selama bertahun-tahun akan relative mahir dibandingkan dengan orang yang baru dan belum berpengalaman. Oleh karena itu tenaga berpengalaman banyak dicari dari pada yang belum berpengalaman. Tentu saja seseorang tidak akan memiliki

pengalaman tanpa diberi kesempatan untuk melakukan praktik. Kunci utama untuk memperoleh keterampilan yang tinggi adalah banyak berlatih dan disiplin.

3. Unsur sikap mental lebih mencirikan respon, atau tingkah laku seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Sikap mental lebih menggambarkan relasi sikap dan mental seseorang jika yang bersangkutan menghadapi situasi, misalnya ketika dihadapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dia mungkin akan menerimanya dengan senang hati, menerimanya dengan berat hati, atau menolak dan acuh tak acuh. Tingkah laku yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi atau pekerjaan banyak mencirikan sikap mentalnya. Rasa tanggung jawab, kejujuran, ketegasan, keberanian untuk mengambil tindakan dapat menggambarkan sikap mental seseorang walaupun secara lahiriah. Pengertian sikap mental berbeda dengan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang relatif lebih banyak menyangkut dan menggambarkan watak atau sikap mental seseorang yang relative mantap dan tetap, sedangkan pengertian sikap mental dalam kewirausahaan lebih bersikap dinamis.
4. Unsur kewaspadaan merupakan paduan unsur kognitif dan sikap mental terhadap sesuatu yang akan datang. Kewaspadaan adalah pemikiran atau rencana tindakan

seseorang terhadap sesuatu yang mungkin atau diduga akan dialaminya. Seseorang yang bersifat defensive maka pemikiran atau rencana tindakannya akan bersifat menghindari, mencegah, membelokan, menutupi, memperkecil atau mengurangi hal-hal yang diduga akan merugikan dirinya.

Pikiran dan tindakannya ditunjukan untuk menghindari dan mencegah bahaya dan jika tidak mungkin, berusaha untuk membelokan atau memperkecil resiko kerugian yang mungkin dialaminya. sebaliknya kewaspadaan yang bersifat ofensif atau maju justru mencoba melihat keuntungan apa yang dapat diperoleh dari sesuatu yang mungkin akan terjadi. Pikiran dan rencana tindakannya ditunjukkan untuk dapat menggunakan setiap kesempatan yang datang dengan tepat dan sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

f. Ciri dan Karakteristik Wirausaha

Wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses. Ciri-ciri dan karakteristik (watak)

wirausahawan menurut Alma (2008:52) berikut memberikan sebuah profil dari wirausahawan.

Tabel 3. Ciri-Ciri dan Watak (Karateristik) Kewirausahaan

Ciri-Ciri	Watak
Percaya Diri	Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme
Berorientasikan tugas dan Hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energi dan memiliki inisiatif.
Berani Mengambil Resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bias dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
Berorientasi ke masa depan	Persepsi dan memiliki cara pandang/cara Pikir yang berorientasi pada masa depan.

g. Minat Berwirausaha

Berdasarkan beberapa uraian pengertian diatas tentang minat dapat dijelaskan bahwa minat merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu karena ada rasa keingintahuan dan perasaan senang yang dapat memberikan kepuasan tanpa adanya pihak yang menyuruh. Sedangkan berwirausaha adalah suatu kegiatan bekerja keras atau berkemauan keras, berorientasi ke masa depan dengan apa yang diperolehnya dan akan melakukan suatu tindakan atau usaha yang lebih baik (kesungguhan) untuk berdikari membuka suatu peluang dunia kewirausahaan.

Menurut pengertian diatas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha dalam penelitian yaitu keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan minat terhadap kegiatan perintisan usaha dibidang keahlian masing-masing.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2011) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kecakapan Vokasional terhadap Minat Berwirausaha” (Survey pada SMK Bidang Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bangka). Hasil Penelitian: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha siswa. Sedangkan kecakapan vokasional berpengaruh berlawanan terhadap minat berwirausaha. Secara bersama-sama pengetahuan kewirausahaan dan kecakapan vokasional berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa masih ada faktor lain yang

berpengaruh terhadap minat berwirausaha sehingga diharapkan adanya upaya kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga untuk memberikan dorongan dan pembelajaran dalam bentuk praktik yang disesuaikan dengan karakteristik daerah agar siswa lebih berminat berwirausaha.

Pada penelitian Haryo Guntoro (1997) menyebutkan adanya minat yang tinggi juga tidak lepas dari kegiatan praktik kerja industri. Dia menyimpulkan bahwa ada hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007 yaitu sebesar 0,502. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai praktik kerja industri diikuti dengan tingginya minat siswa untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika Setia Kusumawardani (2012) dengan judul “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XII Teknik Audio SMK 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi R sebesar 0,400; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi R sebesar 0,415; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,428 dan sumbangan efektif sebesar 18,4%.

Sedangkan dalam penelitian Eka Dharma (2002) yang berjudul “Korelasi Antara Praktik Kerja Industri Dengan minat Berwiraswasta Siswa SMK Negeri 26 Pembangunan Rawamangun Jakarta” Meyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Industri dengan Minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Angka koefisien yang ditemukan $r_{hitung} = 0.495 > r_{tabel} = 0.256$ dengan $p = 0.05$. Praktik kerja industri ini memberikan sumbangan efektif kepada minat berwiraswasta sebesar 14,224%. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan pada pelaksanaan praktik kerja industri maka minat berwiraswasta juga semakin tinggi.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha

Praktik kerja industri sebagai salah satu kegiatan proses belajar yang dilaksanakan di luar sekolah, merupakan salah satu bentuk belajar di lapangan atau industri yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa, baik berupa aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Proses pembelajaran di industri akan membentuk sikap kewirausahaan seseorang karena di industri dituntut untuk kerja keras, inovatif serta kreatif, dan mampu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dan pemahaman keterampilan dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil praktik kerja industri diduga mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha.

2. Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

Proses pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasai. Kemampuan dalam mengelola wirausaha, akan berpengaruh terhadap kesiapan dan keberhasilan suatu usaha. Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu mengelola usaha. Hasil belajar sebagai penilaian proses belajar mengajar siswa, berdasarkan teori belajar konstruktivisme dapat menunjukkan kualitas dari pengalaman siswa yang diperoleh di sekolah.

Pengalaman belajar di sekolah yang ditunjukkan oleh hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan, akan mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha. Sesuai dengan yang diungkapkan Nurwahid (Guntoro, 2007: 16) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah lingkungan sekolah. Jadi, hasil belajar

kewirausahaan diduga mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha.

3. Hubungan Antara Hasil Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan Secara Bersama-sama dengan Minat Berwirausaha

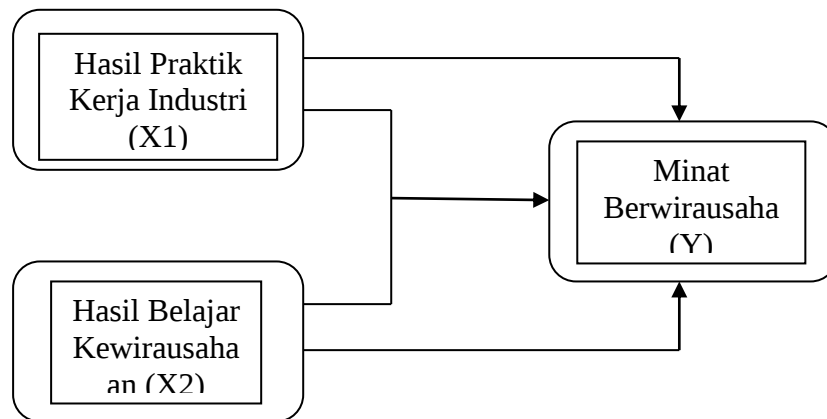
Hasil praktik kerja industri diduga mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha dan begitu juga halnya dengan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Mata pelajaran kewirausahaan diberikan disekolah dan siswa mengikuti praktik kerja industri untuk memperoleh pengalaman belajar, baik berupa aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Praktik kerja industri akan membentuk sikap kewirausahaan seseorang karena di industri diuntut untuk kerja keras, inovatif serta kreatif. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dan pemahaman keterampilan dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan demikian hasil praktik kerja industri dan hasil belajar kewirausahaan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diduga terdapat hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang merupakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

1. Variabel Bebas (X1) : Hasil Praktik kerja industri (X1).
2. Variabel Bebas (X2) : Hasil Belajar Kewirausahaan (X2).

3. Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII
SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran
2016/2017 (Y).



Gambar 1. Skema Korelasi antar Variabel

Keterangan:

X1 = Hasil Praktik Kerja Industri

X2 = Hasil Belajar Kewirausahaan

Y = Minat Berwirausaha Siswa

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dan belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktik kerja industri dan belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Pariaman tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, penulis memberikan saran:

1. Kepada siswa
 - a. Siswa harus mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan kewirausahaan.

- b. Siswa diharapkan lebih mendalami pelajaran kewirausahaan yang diajarkan dan ikut serta dengan kegiatan yang dapat melatih kewirausahaan.
 - c. Siswa diharapkan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam menggali pengalaman selama praktik kerja industri.
 - d. Siswa hendaknya juga mencari informasi yang berhubungan dengan dunia kerja, agar mempunyai pandangan pekerjaan mana yang akan dipilihnya setelah lulus nanti.
2. Kepada guru
- a. Guru, hendaknya menumbuh kembangkan motivasi kepada siswa sehingga siswa menyukai kewirausahaan dan merasa tertarik dengan kegiatan wirausaha.
 - b. Guru hendaknya menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.
 - c. Dalam memberikan materi kewirausahaan, guru tidak hanya memberikan praktik berwirausaha dalam lingkungan sekolah. Akan tetapi, sebaiknya siswa diajak melakukan kunjungan ke dunia usaha agar memotiasi siswa dalam berwirausaha semakin meningkat.
 - d. Guru hendaknya juga memberikan *soft skill* seperti keberanian mengambil resiko dalam memberikan materi kewirausahaan.

3. Kepala sekolah

- a. Sekolah hendaknya dapat mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan karakter siswa.
- b. Sekolah harus dapat menempatkan siswa di dunia usaha dan dunia industri yang tepat dalam pelaksanaan praktik kerja industri.
- c. Sekolah hendaknya lebih memperbanyak program-program belajar yang bisa menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan.
- d. Sekolah dalam menentukan berbagai ketetapan khususnya dalam penetapan kurikulum pendidikan hendaknya lebih menekankan lagi pada masalah kewirausahaan disamping itu pula menciptakan lulusan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Wahab, Muhibb Abdul. 2004. Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam. Jakarta: Kencana. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/315643238_Pengaruh_motivasi_intrinsikINTRINSIK_pengetahuan_kewirausahaan_dan_kepribadian_terhadap_minat_berwirausaha_pada_siswa_SMKN_12_surabaya. (pada tanggal 2 oktober 2017).
- Abin Syamsudin. (2002). Psikologi Kependidikan. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Alma, B. (2009). Kewirausahaan untuk maha peserta didik dan umum (Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Ariyanto, (2008). Prestasi Kerja. Artikel. Diakses dari <http://smileboys.blogspot.com/2008/07/pengertian-prestasi-kerja.html> (pada tanggal 4 oktober 2017).
- Ating (2004). Unsur-unsur wirauasa diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/lq5p9pery-unsur-unsur-wirausaha-minat-berwirausaha-online.html> (pada tanggal 18 oktober 2017)
- BPS (2016). Banyaknya lulusan SMK yang menganggur. Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2645675/bps-banyak-lulusan-smk-yang-menganggur> (pada tanggal 7 oktober 2017)
- Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dikmenjur. (2008). Kurikulum SMK. Jakarta: Dikmenjur.
- Eka Dharma, (2002). Korelasi Antara Aspek Internal Dengan Minat Berwiraswasta Siswa SMK Negeri 26 Pembangunan Rawamangun Jakarta. Skripsi Penelitian. UNY. Yogyakarta.
- Erlina. (2011). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kecakapan Vokasional Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada SMK Bidang Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bangka)". Tesis, tidak diterbitkan. UPI, Bandung.
- Hamalik Oemar. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi

- Haryo Guntoro, (1997). Hubungan Prestasi Kerja Praktik Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007. Hasil Penelitian UNES. Semarang.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Loekmono. (1992). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2014) Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sugiyono, (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukanda (1999) minat_berwirausaha. Diakses <https://text-id.123dok.com/document/nq7exe3rz-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html> (pada tanggal 2 oktober 2017)
- Suryana, (2001). Kewirausahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). Analisis Regresi. Yogyakarta : Andi. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wena Made. (1996). Pendidikan Sistem Ganda. Bandung: Tarsito.
- Winkel. (1983). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia
- .